

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* No.1 tujuan pertama laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna kepada investor, kreditor, calon investor dan calon kreditor serta pemakai lain dalam membuat keputusan investasi yang rasional, keputusan kredit dan keputusan lain yang sejenis (FASB, 1978). Tujuan kedua laporan keuangan adalah memberikan informasi untuk membantu investor dan kreditor maupun pemakai potensial lainnya dalam penaksiran mengenai jumlah, waktu, ketidakpastian penerimaan kas dari dividen dan bunga di masa yang akan datang. Tujuan kedua tersebut mengandung makna bahwa investor menginginkan informasi mengenai hasil dan risiko atas investasi yang dilakukan. Dengan demikian, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan diharapkan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 1992). Menurut PSAK No.1 laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian

integral dari laporan keuangan. Neraca menampilkan sumber daya ekonomis (aset), kewajiban ekonomis (utang), modal saham dan hubungan antara aset, utang, dan modal saham. Laporan laba rugi menyediakan rincian pendapatan, beban, untung dan rugi untuk suatu periode waktu. Laporan ini sering dipandang sebagai laporan akuntansi yang paling penting dalam laporan tahunan. Laporan arus kas suatu perusahaan dibuat dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu. Selain itu, pembuatan laporan arus kas juga mempunyai tujuan untuk memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan selama periode tertentu. Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.

Informasi laba merupakan bagian dari informasi keuangan yang diterbitkan perusahaan yang bermanfaat bagi investor untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada (SAK, 2000). Informasi laba juga berguna untuk menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya dan mengukur risiko dan *return* investasi dalam perusahaan. Menurut Husnan (1998) perusahaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat. Maksudnya jika perusahaan memperoleh laba yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan dividen yang semakin besar dan akan berpengaruh secara positif terhadap *return* saham. Serangkaian studi telah dilakukan untuk menguji reaksi pasar terhadap informasi laba. Ball dan Brown (1968) dan Beaver (1968) dalam Irianti (2008) telah

dianggap mengawali riset pasar model empiris. Ball dan Brown meneliti arah perubahan laba terhadap *return* saham. Penelitian mereka dapat dipandang sebagai usaha pertama yang mencoba menghubungkan variabel akuntansi dalam model penilaian saham. Kedua peneliti tersebut menemukan bahwa sinyal perubahan laba tahunan berhubungan signifikan dengan *return* periode mendatang saham tahunan. Ini menunjukkan bahwa informasi laba akuntansi relevan dalam menilai saham perusahaan. Beaver (1968) dalam penelitiannya mengenai efek pengumuman laba terhadap reaksi pasar (investor), menyatakan bahwa informasi merupakan perubahan dalam pengharapan tentang hasil dari suatu peristiwa. Laporan laba suatu perusahaan dikatakan memiliki kandungan informasi apabila bisa menyebabkan suatu perubahan penilaian investor atas distribusi probabilitas harga yang akan datang. Freeman dan Tse (1989) dalam Bandi (2009) yang menguji kandungan informasi dari laba akuntansi, menemukan adanya reaksi yang dimundurkan pada perubahan laba, seakan investor menunggu pengumuman laba dari periode selanjutnya untuk mengkonfirmasi atau mengkontradiksikan berita yang baik atau buruk periode sekarang.

Laporan arus kas sebagai komponen penyusun laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang juga dapat menjadi perhatian investor. Informasi tentang arus kas perusahaan bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai likuiditas, menentukan kebijakan dividen, dan mengevaluasi imbas dari keputusan-keputusan kebijakan pokok yang menyangkut investasi dan pendanaan. Bowen *et al* (1986) menyatakan bahwa manfaat dari laporan arus kas adalah untuk memprediksi kegagalan, menaksir risiko, memprediksi pemberian pinjaman,

penilaian perusahaan, dan memberikan informasi tambahan pada pasar modal. T.A. Lee, B.E. Hick dan R.A. Ashton dalam Laksmi dan Ratnadi (2006), menyatakan bahwa informasi yang disajikan *cash flow accounting* lebih bermanfaat dalam menilai atau menganalisis keputusan, baik tentang investasi saham maupun untuk tujuan peramalan arus kas lainnya. Banyak penelitian telah dilakukan untuk menguji dan menyelidiki kandungan informasi arus kas. Bowen et al (1987) dalam Almilia (2007) menguji hubungan antara *unexpected return* dan arus kas kejutan setelah mengontrol hubungan antara *unexpected return* dan *earnings*. Hasilnya menyatakan bahwa (1) data arus kas memiliki kandungan informasi tambahan melebihi *earnings* dan modal kerja dari operasi, (2) data arus kas memiliki kandungan informasi tambahan relatif terhadap kandungan informasi dalam *earnings*, dan (3) data *accrual* baik secara bersamaan maupun terpisah memiliki kandungan informasi tambahan relatif terhadap kandungan informasi dalam *earnings*. Triyono dan Jogiyanto (2000) menguji hubungan kandungan informasi arus kas, komponen arus kas dan laba akuntansi dengan harga atau *return* saham. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *levels* tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan antara total arus kas dan harga saham. Namun pemisahan total arus kas ke dalam tiga komponen yaitu total arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dapat ditemukan hubungan yang signifikan dengan harga saham. Pada model *return*, peneliti tidak berhasil menolak hipotesa nol, yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara total arus kas maupun komponennya terhadap *return* saham, kecuali perubahan arus kas operasi. Pengujian dampak pemoderasian komponen arus kas terhadap hubungan laba akuntansi terhadap return saham dilakukan oleh Laksmi dan Ratnadi (2003). Setelah dilakukan pengujian

terhadap hipotesis diperoleh hasil bahwa arus kas operasi, investasi dan pendanaan tidak mampu memoderasi hubungan antara laba akuntansi terhadap return saham.

Analisis rasio merupakan instrumen analisis yang digunakan untuk dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan. Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain sehingga dapat memberi gambaran kepada analis tentang baik buruknya posisi keuangan terutama bila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Munawir,1995). Analisis rasio keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap harga saham. Pemakaian rasio keuangan dalam mewakili kinerja keuangan berdasarkan hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara rasio keuangan dengan perubahan harga saham dan kegunaan rasio keuangan dalam mengukur dan memprediksi kinerja keuangan. Informasi laba dan arus kas bisa diolah oleh para investor menjadi rasio-rasio yang bisa membandingkan kinerja perusahaan, baik dari satu periode ke periode berikutnya, maupun digunakan untuk membandingkan kinerja antar perusahaan pada periode yang sama, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada keputusan investasinya. Kinerja perusahaan berkaitan dengan perubahan harga saham.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan suatu perusahaan (Yurico, 2007). Harga saham senantiasa bergerak dan pergerakan tersebut ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran saham itu sendiri di pasar modal. Bagi investor, harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan. Semakin baik suatu perusahaan mengelola usahanya dalam memperoleh keuntungan,

semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut di mata para investor. Sebaliknya, semakin buruk suatu perusahaan mengelola usahanya dalam memperoleh keuntungan maka semakin rendah juga nilai perusahaan tersebut. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan *return* bagi para investor berupa *capital gain* yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap citra perusahaan. Purnomo (1998) menguji keterkaitan kinerja keuangan dengan harga saham pada 30 perusahaan publik di Indonesia periode 1992-1996, dengan menggunakan rasio DER, EPS, PER, ROE dan DPS. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, sementara EPS, PER, ROE, dan DPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Hadianto (2008) yang menguji pengaruh EPS dan PER terhadap harga saham perusahaan sektor perdagangan besar dan ritel periode 2000-2005 di Bursa Efek Indonesia, menyatakan bahwa EPS dan PER memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Pengujian pengaruh beberapa kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan yang dilakukan oleh Pranowo (2009) memberikan hasil bahwa DFL, EPS, PER, ERR, DP dan DY berpengaruh positif terhadap harga saham dan volume penjualan saham. Susilawati (2005) menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada 30 perusahaan manufaktur. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham untuk karakteristik perusahaan industri selama lima tahun terakhir periode tahun 1999–2003 dan dibandingkan dengan hasil penelitian yang sebelumnya. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Price Earnings Ratio* dan *Price to Book Value*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keenam

variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Sementara itu, Barlev dan Livnat (1990) menguji tambahan kandungan informasi rasio *fund statement*. Hasil menunjukkan bahwa terdapat tambahan kandungan informasi dalam rasio *fund statement*. Hal ini berarti bahwa informasi laporan arus kas bermanfaat bagi investor. Penelitian Ali (1994) yang menguji tentang kandungan informasi arus kas, modal kerja dari operasi dan laba dengan menggunakan model regresi linier dan nonlinier, menemukan bahwa arus kas memiliki kandungan informasi jika menggunakan model nonlinier dan manfaat arus kas dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham.

Secara khusus terdapat beberapa penelitian mengenai rasio laba dan rasio arus kas diantaranya :

- Asyik (1999) menganalisis tentang tambahan kandungan informasi rasio arus kas pada 50 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ selama periode 1995-1997. Penelitian ini menggunakan 24 rasio keuangan seperti yang digunakan oleh Barlev dan Livnat (1990) dengan membagi rasio keuangan menjadi tiga bagian yaitu rasio dari neraca dan laporan laba rugi, rasio arus kas serta rasio dari neraca, laporan laba rugi dan arus kas. Hasilnya menunjukkan bahwa rasio arus kas, rasio neraca dan rasio laba rugi memiliki hubungan yang lebih kuat dengan *return* saham dibandingkan dengan rasio neraca dan laba rugi. Rasio arus kas memberikan tambahan terhadap hubungan rasio dengan *return* saham dan dapat disimpulkan bahwa terdapat kandungan informasi di dalam rasio arus kas. Namun di lain pihak, rasio arus kas tidak memiliki hubungan yang lebih

kuat dengan *return* saham dibandingkan dengan rasio neraca dan laba rugi.

Tetapi ini tidak berarti bahwa rasio arus kas tidak berguna bagi investor.

- Baridwan (2007) dalam Asyik (1999) menguji ada tidaknya hubungan atau kecenderungan yang sama antara informasi rasio arus kas dengan informasi rasio laba rugi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengungkapan informasi rasio arus kas ternyata memberikan tambahan bagi para pemakai laporan keuangan. Implikasi penelitian ini adalah perlunya informasi arus kas bagi pemakai laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh rasio laba dan rasio arus kas terhadap harga saham. Judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

**“PENGARUH RASIO LABA DAN RASIO ARUS KAS TERHADAP  
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR PERIODE  
2003-2005”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diungkapkan, maka penulis mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah rasio laba berpengaruh terhadap harga saham
2. Apakah rasio arus kas berpengaruh terhadap harga saham
3. Apakah rasio laba dan rasio arus kas berpengaruh terhadap harga saham

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh rasio laba terhadap harga saham
2. Mengetahui pengaruh rasio arus kas terhadap harga saham
3. Mengetahui pengaruh rasio laba dan rasio arus kas terhadap harga saham

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi praktisi bisnis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai analisis pengaruh rasio laba dan rasio arus kas secara parsial maupun simultan terhadap harga saham. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai alat bantu untuk pengambilan keputusan investasi .
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sejauh mana informasi laba dan arus kas berpengaruh terhadap harga saham sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan jika akan melakukan investasi di pasar modal pada saham-saham tertentu, mengingat faktor fundamental merupakan faktor yang penting.
3. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai reaksi pasar terhadap analisa rasio arus kas dan rasio laba pada perusahaan manufaktur. Selain itu, melalui penelitian ini penulis dapat melatih diri dengan melakukan analisa laporan keuangan sehingga bisa lebih memahaminya.
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian lebih

dalam dan luas, khususnya untuk mengkaji judul atau topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini dan sebagai bukti empiris.

#### **1.4. Kontribusi Penelitian**

Penelitian mengenai pengaruh rasio laba dan rasio arus kas terhadap harga saham, memang sudah banyak dilakukan. Umumnya penelitian dilakukan pada perusahaan sejenis dan pada sektor yang sama. Untuk itu, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian yang sama dengan objek penelitian adalah perusahaan manufaktur pada semua sektor sehingga dapat menghasilkan simpulan yang lebih akurat. Hal ini sekaligus juga merupakan kontribusi penelitian.